



## Pranatan Anyar



KR-Zaini Arrosyid

Peserta mengikuti praktik seni stensil.

### AKTIVITAS DI TENGAH PANDEMI

## Seni Stensil untuk Komunitas Tuli

**TEMANGGUNG (KR)** - Di tengah pandemi Covid-19, penyandang disabilitas tuli yang tergabung dalam Komunitas Tuli Temanggung Bersenyum antusias mengikuti Pelatihan Seni Stensil yang digelar Graphic Victims Yogyakarta, Minggu (27/12).

Koordinator Graphic Victims Digi Sigit mengatakan, pelatihan sebagai pengenalan dan transfer kepiawaian dalam seni stensil, dengan harapan disabilitas tuli Temanggung dapat mengambil manfaat dari pengalaman estetika ini, setidaknya sebagai bahan membangun semangat bersama.

"Harapannya bisa dikembangkan dan berkarya pada masa pandemi Covid-19 ini. Materi ke depan dapat berupa pesan untuk penerapan protokol kesehatan," kata Sigit.

Sigit menerangkan, seni stensil meru-

upakan salah satu teknik dalam seni grafis. Sedangkan seni grafis merupakan salah satu varian yang ada dalam seni rupa. "Biasanya kita kenal hanya dua yaitu seni lukis dan patung, tetapi sebenarnya ada satu lagi seni grafis atau seni cetak. Salah satu tekniknya dengan stensil ini," katanya.

Pada pelatihan seni stensil ini, peserta harus membuat cetakan dari kertas dengan cara melubangi kertas sesuai gambar yang diinginkan. Kemudian cetakan tersebut ditempelkan pada kanvas dan disempot dengan cat.

Ketua Komunitas Tuli Temanggung Bersenyum Dwi Kusuma Wirawan menyampaikan terima kasih kepada Graphic Victims yang telah mengajak teman-teman tuli Temanggung untuk mendapatkan ilmu baru dengan mengikuti pelatihan seni stensil ini. (Osy)-f

## AKHIR TAHUN, KASUS COVID-19 MELONJAK Masuk Cilacap Wajib Tes Antigen

**CILACAP (KR)** - Menjelang akhir tahun 2020, perkembangan Covid-19 di Kabupaten Cilacap melonjak hingga mencapai 3.353 kasus, dengan 706 pasien Covid-19 masih dalam perawatan. Tingginya kasus tersebut, karena setiap harinya bertambah sekitar 45 orang pasien.

"Seperti pada 26 Desember 2020, ada penambahan kasus 46 pasien, sedang sehari sebelumnya 45 kasus," ujar Juru Bicara Satgas Covid-19 Cilacap yang juga Kepala Dinas Kominfo Cilacap M Wijaya, Minggu (27/12). Menurutinya, lonjakan kasus juga terjadi pada angka kematian yang hingga Sabtu (26/12) mencapai 105 orang.

Dengan terjadinya lonjakan kasus pada akhir Desember 2020, Pemkab Cilacap terus menekankan penerapan protokol ke-

sehatan pada segala aktivitas masyarakatnya. Dengan terus menggiatkan operasi masker dan melakukan *tracing* begitu muncul pasien baru Covid-19. Sedangkan bagi masyarakat yang akan masuk wilayah Cilacap diwajibkan menunjukkan bukti *rapid test* antigen. Jika kedatangan belum memiliki, diharuskan melakukan *rapid test* antigen pada posko yang didirikan Pemkab Cilacap, terutama di terminal bus maupun objek wisata.

Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Cilacap Tulus Wibowo mengatakan, *rapid test* antigen dilakukan untuk mencegah penularan Covid-19 saat perayaan Natal dan tahun baru. Tes ini untuk penunjang bus secara acak di Posko Terminal Bus Cilacap dan Karangpucung. (Mak)-f

### DI MASA PANDEMI COVID-19

## Pegiat Seni Budaya Tetap Mengabdikan

**KULONPROGO (KR)** - Pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap kehidupan pelaku seni dan budaya di Kulonprogo. Kelompok-kelompok kesenian yang sebelumnya bisa tampil di mana saja dan kapan saja, kini hanya bisa dilihat melalui pentas *daring* atau *online* terutama lewat channel YouTube. Padahal belum semua lapisan masyarakat bisa menikmatinya, apalagi harus bergantung pada jaringan internet yang belum merata di seluruh wilayah DIY.

Pengawas/Tim Monitoring dan Evaluasi Desa/Kalurahan Budaya Kabupaten Kulonprogo L Sujatmiko Edy P SSn mengatakan, kegiatan seni secara *daring* mengedukasi masyarakat maupun kelompok-kelompok seni di era kenormalan baru.

"Taman Budaya Kulonprogo yang megah bisa dimanfaatkan untuk berbagai event budaya termasuk ajang tampil ke-



KR-Istimewa  
L Sujatmiko Edy P, SSn

lompok-kelompok kesenian. Terlebih telah beroperasinya BIY/YIA, sebetulnya jadi peluang bagi masyarakat maupun kelompok-kelompok seni untuk lebih banyak tampil karena akan banyak wisatawan datang ke Kulonprogo," katanya, Minggu (27/11).

Sayangnya peluang tersebut belum banyak dirasakan pelaku seni budaya karena terdampak Covid-19. "Memang tidak mudah dan tidak bisa optimal. Walaupun secara keseluruhan kegiatan pengawasan dan monitoring pendamping Desa/ Kalurahan Budaya bisa terlaksana sesuai program," ujarnya.

Faktanya, dari hasil pengawasan dan monitoring pendampingan oleh para pendamping seni budaya di setiap Desa/Kalurahan Budaya, banyak menemui kendala, karena dalam melaksanakan tugasnya harus sesuai protokol kesehatan. (Rul)-f

## 23 Fasyankes Siapkan Layanan Vaksinasi

**KARANGANYAR (KR)** - Sebanyak 23 fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) di Kabupaten Karanganyar disiapkan untuk pelaksanaan vaksinasi anti Covid-19, yang terdiri dua rumah sakit dan 21 Puskesmas.

Kabid Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar Warsito mengatakan, data penerima vaksin sudah disiapkan Pemerintah Pusat. Tugas Dinkes hanya melayani pemberian vaksin dari Fasyankes kepada para penerima vaksin.

"Jumlah penerima vaksin termasuk identitasnya sudah ditentukan oleh Pemerintah Pusat. Entah itu data dari Dinas

Kependudukan atau Badan Pusat Statistik (BPS), kami kurang mengetahui. Yang jelas, Dinas Kesehatan sudah menyiapkan 21 Puskesmas dan dua rumah sakit," kata Warsito, Minggu (27/12).

Menurutnya, ke-21 Fasyankes itu mencakup 17 kecamatan. Sedangkan dua rumah sakit itu adalah RSUD Karanganyar dan RSAU dr Siswanto Lanud Adi Soemarmo.

Warsito memastikan para nakes di 23 Fasyankes tersebut telah mendapatkan pelatihan vaksinasi Covid-19. "Beberapa tenaga kesehatan di 21 Puskesmas itu sebelumny sudah menerima pelatihan sebagai vaksinator," jelasnya. (Lim)-d

### KEPATUHAN MASYARAKAT MENURUN

## Kendor 3M, Kasus Covid-19 Tinggi

**JAKARTA (KR)** - Angka positif terpapar Covid-19 harian yang masih lebih dari 5.000 kasus, antara lain akibat ke-disiplinan masyarakat dalam melaksanakan 3M (memakai masker, mencuci tangan menggunakan sabun, dan menjaga jarak) sudah mulai kendor.

Hal itu dikemukakan Ketua Satgas Penanganan Covid-19 Letjen TNI Doni Monardo di Jakarta, Minggu (27/12). Dari data yang ada, 19 Desember 2020 lalu, kasus positif harian bertambah 7.751 kasus. Dengan penambahan itu total kasus positif menjadi 657.948 kasus. Adapun pada 26 Desember, angka kasus harian masih 6.740 kasus. Dengan angka itu, total jumlah kasus positif mencapai 706.837 kasus.

Doni mengemukakan, jumlah angka positif harian yang masih tinggi tersebut, antara lain disebabkan karena penurunan tingkat kedisiplinan masyarakat dalam melaksanakan 3M. "Tingkat disiplin masyarakat di hampir semua daerah mengalami penurunan," kata Doni Monardo.

Pada awal November lalu, tingkat

kepatuhan memakai masker ada di kisaran 86,18 persen, namun pada minggu-minggu selanjutnya mengalami penurunan. Sebenarnya kepatuhan masyarakat mengenakan masker pernah naik menjadi 81,65 persen, namun kemudian turun lagi menjadi 80,48 persen pada 24 Desember 2020.

Sementara tingkat kepatuhan menjaga jarak yang pada awal November ada di angka 81,87 persen, turun drastis menjadi 76,87 persen pada 24 Desember 2020.

"Pemerintah tidak bisa kerja sendiri. Perlu gerakan masif melibatkan semua komponen masyarakat, terutama tokoh-tokoh nonformal yang dapat memberi pengaruh langsung ke masyarakat," ujar Doni.

Jika semua pihak bekerja, Doni op-

timistis Indonesia akan melewati pandemi Covid-19 dengan baik. Contohnya di Jawa Timur. Di daerah ini dimana angka kasus penularan Covid-19 sangat tinggi sehingga semua daerah di provinsi tersebut berstatus merah, namun kerja keras bersama pimpinan provinsi, kabupaten dan kota dibantu relawan membuat angka kasus positif turun luar biasa di awal November lalu.

"Sebenarnya kalau kita sungguh-sungguh ingin kurangi kasus, kuncinya hanya satu, disiplin, patuh pada protokol kesehatan," kata Doni.

Presiden Joko Widodo, ujar Doni, juga telah mengingatkan tidak ada jaminan jika vaksin Covid-19 sudah ada, lantas semua bisa terhindar dari penyakit ini. "Kami tidak ingin masyarakat kendor, karena sudah sembilan bulan dan dua minggu setelah 13 Maret ditetapkan kondisi kekarantinaan nasional. Ada 16 provinsi mengalami kenaikan kasus, dan 18 provinsi kasus menurun, sedangkan di Jawa kebanyakan meningkat," kata Doni. (Ati)-f

### KASUS POSITIF TERUS NAIK

## DPRD DIY Usulkan Pembatasan Ketat

**YOGYA (KR)** - Kasus positif Covid-19 di DIY akhir-akhir ini terus mengalami kenaikan sangat signifikan. Bahkan kenaikan kasus selama Desember cukup tinggi.

"Saya merasa kita harus mengambil langkah-langkah *extraordinary*. Tidak bisa kita biarkan begini-begitu saja. Kami akan mengusulkan kepada Gubernur, mungkin kita perlu mempertimbangkan opsi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau setidaknya pembatasan lainnya yang sangat ketat. Bisa dengan menutup tempat-tempat hiburan atau wisata yang dikelola Pemda," kata Wakil Ketua DPRD DIY Huda Tri Yudianta, Minggu (27/12).

Hal lain yang bisa dilakukan menurut Huda, dengan membatasi jumlah pekerja yang masuk kantor. Karena saat ini di perkantoran rata-rata karyawannya masuk penuh. Bisa dibatasi maksimal seperempat saja atau yang lain. Apalagi klaster perkantoran juga tidak sedikit.

Lonjakan kasus positif Covid-19 di DIY ini juga berimbas terhadap kemampuan rumah sakit dalam melayani dan merawat pasien. Meskipun kapasitas kamar tidurnya masih cukup, namun dalam tanda kutip. "Cukup itu terpaksa. Karena dalam satu Ruang Isolasi itu bisa berisi 4-5 pasien. Jadi bukan Ruang Isolasi yang sesungguhnya," jelasnya.

Sejumlah RS juga ada keterbatasan tenaga kesehatan. Jika kamarnya cukup, namun tidak ada sumber daya manusia (SDM) tentu tidak akan maksimal. Sebelumnya dari Pemda ada rekrutmen relawan, karena kebutuhannya mencapai 200 lebih. Tapi yang mendaftar tidak sampai 80. Dari jumlah itu yang benar-benar masuk hanya 26 saja. Kebutuhan SDM ini juga harus diperhatikan.

"Paling penting yang harus kita lakukan sekarang ini adalah pembatasan. Setidaknya untuk mengendalikan angka kenaikan positif. Karena selama ini di DIY belum pernah ada pembatasan-pembatasan apapun," jelas Huda. (Awh)-f

## Pemda DIY Antisipasi Lonjakan Kasus Covid-19

**YOGYA (KR)** - Menghadapi kemungkinan terjadinya lonjakan kasus konfirmasi positif Covid-19 di DIY pascaliburasi akhir tahun, Pemda DIY beserta jajaran terkait menyiapkan berbagai hal termasuk strategi untuk menekan lonjakan kasus baru pada masa liburan ini.

"Dinas Kesehatan DIY bersama RSUP Dr Sardjito telah mempersiapkan langkah-langkah penanganan dan antisipasi terkait kemungkinan terjadinya lonjakan kasus Covid-19 pada awal Januari 2021 nanti. Sejumlah strategi telah disiapkan, mulai dari fasilitas kesehatan, tenaga kesehatan, obat, alat kesehatan dan alat pelindung diri (APD). Saat ini Pemda DIY memiliki 27 Rumah Sakit Rujukan Covid-19 dari 78 RS

yang ada. Dari 27 RS tersebut, terdapat 64 tempat tidur untuk Ruang ICU atau kritikal dan 577 tempat tidur untuk Ruang Isolasi atau non-kritikal," kata Kepala Dinas Kesehatan DIY Pembajuan Setyaningastutie, Minggu (27/12).

Pembajuan mengungkapkan, penanganan Covid-19 membutuhkan keterlibatan semua pihak termasuk masyarakat. Untuk itu ia berharap masyarakat turut terlibat sebagai mitra yang memfasilitasi isolasi mandiri keluarga. Selain itu mendorong Perguruan Tinggi dan pesantren untuk menyiapkan shelter isolasi mandiri bagi mahasiswa atau santri. Begitu pula dengan hotel atau penginapan diharapkan bisa ikut memfasilitasi penanganan isolasi

mandiri tamu. "Selain beberapa hal di atas kami minta agar Gugus Tugas Kabupaten/Kota di DIY dapat mengimbangi upaya Pemda DIY dengan menambah kapasitas tempat isolasi," ujarnya.

Juru Bicara (Jubir) Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19 Berty Murtiningsih mengatakan, kasus positif Covid-19 di DIY masih mengalami kenaikan signifikan, 183 kasus menjadi 11.110 kasus. Sebagian besar bermesil di Kabupaten Bantul sebanyak 73 orang, Sleman 41, Gunungkidul 34, Kota Yogyakarta 30 dan Kulonprogo lima orang. Untuk pasien sembuh tambah 149 menjadi 7.316. Sedangkan kasus meninggal bertambah tiga orang menjadi 235 kasus. (Ria/Ira)-f

### ANTISIPASI KERUMUNAN MASSA

## Polisi Tutup Akses Jalan

**BANYUMAS (KR)** - Untuk mengantisipasi adanya kerumunan massa menjelang perayaan Tahun Baru 2021, Polisi Satlantas Polresta Banyumas akan menutup semua akses jalan ke pusat keramaian atau tempat berkumpulnya masyarakat sebagai antisipasi penyebaran Covid-19.

Kasat Lalu Lintas Polresta Banyumas AKP Ryke Rimadhila, Minggu (27/12) menjelaskan, pihaknya bersama instansi terkait dalam Forum Lalu Lintas Banyumas telah menyiapkan rekayasa lalu lintas bagi masyarakat yang ingin keluar dan masuk Banyumas saat libur Natal 2020 dan Tahun Baru 2021. "Kami siapkan rekayasa lalin khususnya di hari libur Natal dan tahun baru, hal ini mengantisipasi adanya kepadatan dan kerumunan yang diprediksi akan timbul diberbagai objek wisata maupun pusat kota. Tujuannya untuk menekan penyebaran Covid 19," kata Ryke.

Menurutnya, antisipasi yang disiapkan berupa skenario penutupan arus lalu lintas, *contraflow* pada saat kendaraan arus mudik dan balik. "Untuk skenario *one way, contraflow* sudah kami siapkan pada saat arus mudik maupun balik. Tapi fokus kami akan lebih kepada di tengah kota berupa penutupan akses arus menuju Alun-alun Purwokerto, Alun-alun Banyumas dan jalan menuju objek wisata Baturraden," ucapnya.

Ia juga meminta masyarakat untuk tidak bepergian atau membuat acara di luar rumah yang dapat menimbulkan kerumunan di tengah pandemi Covid-19 ini. "Kamiimbau agar masyarakat melaksanakan perayaan tahun baru di rumah saja. Selain itu juga tempat-tempat wisata akan ditutup pukul 17.00," ungkapnya.

Polisi juga akan menindak komunitas motor yang melakukan kopi darat (kopdar) atau berkumpul pada hari pergantian tahun. Penindakan tegas dilakukan untuk mengantisipasi penularan Covid-19. (Dri)-f

### KASUS COVID-19 MENINGKAT

## Kendalikan Penyebaran di ASN

**MAGELANG (KR)** - Menyikapi penyebaran Covid-19 yang terus meningkat akhir-akhir ini, Sekda Pemkot Magelang Drs Joko Budiyo MM mengeluarkan Surat Edaran (SE) tentang pengendalian penyebaran Covid-19 bagi aparatur sipil negara (ASN) dan non-ASN di lingkungan Pemkot Magelang.

SE No 800/651/430 tersebut sebagai respons atas status penyebaran Covid-19 di Kota Magelang yang meningkat beberapa waktu terakhir, sekaligus mengurangi risiko penularan yang dapat terjadi di lingkungan Pemkot Magelang.

Menurut Sekda, diperlukan langkah-langkah antisipatif, di antaranya apabila ada pegawai yang terkonfirmasi positif Covid-19, maka kepala Organisasi Perangkat Daerah (OPD) harus melakukan *tracing* terhadap kontak erat untuk dilaksanakan tes swab. "Semua pegawai yang telah tes swab harus isolasi, dianjurkan di tempat terpusat yang telah disediakan Pemkot Magelang," kata Joko Budiyo, belum lama ini.

Selanjutnya, mengatur jumlah pegawai yang dapat melaksanakan tugas kedinasan di kantor (WFO) maupun di rumah atau tempat tinggal (WFH). Kepala OPD juga harus melaporkan pegawai yang terkonfirmasi positif Covid-19 kepada Sekda dengan tembusan Kepala Dinas Kesehatan dan Kepala Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan (BKPP) Kota Magelang. "Bagi pegawai yang terkonfirmasi positif Covid-19, segera dirawat di rumah sakit apabila bergejala. Jika tidak bergejala, agar melaksanakan isolasi," tambahnya.

Kepala BKPP Kota Magelang Aris Wicaksono menambahkan, seluruh pegawai, baik ASN maupun non-ASN, diminta melaksanakan tugas kedinasan maupun aktivitas di lingkungan masyarakat selalu mematuhi protokol kesehatan. (Tha)-f